

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI KEUANGAN DAN LEMBAGA DI SMK PGRI WONOASRI*****IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM ON THE SUBJECT  
OF FINANCIAL AND INSTITUTIONAL ACCOUNTING AT PGRI WONOASRI  
VOCATIONAL SCHOOL***

**Wanda Sasmitha, Supri Wahyudi Utomo, Elana Era Yusdita**  
Universitas PGRI Madiun  
elaradita@unipma.ac.id

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan dengan baik di SMK PGRI Wonoasri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik penelitian berupa observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, guru Akuntansi Keuangan dan Lembaga dan siswa siswi SMK PGRI Wonoasri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru Akuntansi Keuangan dan Lembaga sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline. Kedua perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Ketiga merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran, Keempat perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, *discovery learning*, *Project Based Learning* (PJBL), *problem based learning* (PBL). menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Media yang digunakan yang digunakan sudah menggunakan audio, visual.

**Kata kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Akuntansi Keuangan dan Lembaga*

**Abstract**

*The aim of this research is to find out whether the implementation of the Independent Learning Curriculum has been implemented well at PGRI Wonoasri Vocational School. This research uses descriptive qualitative research and research techniques in the form of observation, interviews with the School Principal, Deputy Head of Curriculum, Financial and Institutional Accounting teachers and PGRI Wonoasri Vocational School students. The research results show that the implementation of the Independent Learning Curriculum carried out by Financial and Institutional Accounting teachers has gone well. This can be seen from providing the independent curriculum concept in an informative manner both online and offline. Second, designing the Education Unit Operational Curriculum (KOSP), Third, planning the Flow of Learning Objectives, Fourth, designing teaching modules that are in accordance with the Pancasila student strengthening project. Learning is implemented using various learning methods that are adapted to the teaching material, such as discussion, discovery learning, Project Based Learning (PJBL), problem based learning (PBL). using a differentiated approach. The media used are audio and visual.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Learning Curriculum, Financial Accounting and Institutions*



## PENDAHULUAN

Karena banyaknya aspek yang mempengaruhinya, misalnya perkembangan pengetahuan, teknologi, dan pendidikan di dunia global, maka kurikulum sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar terus diperbarui dan diperbaiki (Angga et al., 2022). Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan harus berkembang sesuai dengan satuan studi dan kemampuan daerah agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Pengembangan kurikulum yang efektif diartikan sebagai memenuhi tuntutan dan kebutuhan, serta relevan, fleksibel, berkesinambungan, berorientasi pada praktik, dan efektif (Indarta et al., 2022). Oleh karena itu, sejak tahun 2022 hingga tahun 2024, pengembangan kurikulum harus memiliki landasan moral yang kuat untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum akan digunakan di satuan pendidikan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 versi ringkas dibuat pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19 dan dikenal sebagai kurikulum darurat. Kurikulum 2013 mempunyai beberapa kekurangan yang menjadi motivasi lahirnya Kurikulum Mandiri, seperti modul yang sangat padat, pelaksanaan yang ketat, dan mata kuliah yang membosankan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di semua mata pelajaran di sekolah kejuruan, salah satunya pada program akuntansi keuangan dan kelembagaan. Pembelajaran akuntansi di SMK mengalami perubahan sebagai akibat dari Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7L9/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (2020) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK. Kurikulum SMK/MAK dibagi menjadi dua bagian, pembelajaran intrakurikuler dan proyek peningkatan profil siswa Pancasila, yang masing-masing mendapat jatah sekitar 30% dari total JP tahunan. Jelas, modifikasi ini memiliki pengaruh langsung pada pendidikan akuntansi keuangan dan kelembagaan, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan materi pendidikan. Untuk mencegah terjadinya learning loss, guru akuntansi perlu mengembangkan kurikulum kolaboratif dengan guru atau sekolah lain. Kurikulum ini harus mencerminkan adaptasi pembelajaran dan sejalan dengan tujuan kurikuler.

Mayoritas penelitian masih berfokus pada pendidikan tinggi, dan saat ini sangat sedikit informasi yang tersedia mengenai penggunaan kurikulum mandiri di sekolah menengah kejuruan. Meskipun demikian, masih banyak masalah dan kesulitan dalam penerapannya. Meskipun terdapat banyak tantangan, kurikulum otonom di sekolah mengemudi telah dilaksanakan dengan baik dan terus diadopsi (Hasibuan et al., 2022). Sikap individual siswa dan tingkat sosial meningkat seiring penerapan kurikulum mandiri (Yaelasari & Astuti, 2022). Meski masih banyak permasalahan dan hambatan dalam penerapan kurikulum otonom, sekolah mengemudi telah berhasil melaksanakannya dengan sebaik-baiknya (Rahayu et al., 2022). Konsepsi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, memberikan instruktur akses terhadap formulir ATP, TP, dan Modul Pengajaran (Sari & Gumiandari, 2022). Pemanfaatan materi berbasis digital merupakan salah satu metode penerapan Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran di kelas (Sari & Gumiandari, 2022). Kebijakan pemerintah mengenai penerapan kurikulum otonom yang diberikan kepada lembaga pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam melaksanakan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022–2024. adopsi kurikulum yang berdiri sendiri dengan penekanan pada praktik berbagi antara akademisi, guru, dan siswa melalui penggunaan teknologi dan komunitas belajar (Ariga, 2022). Ketika Kurikulum Mandiri diimplementasikan di sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa pada tema kejuruan, kurangnya infrastruktur dan sumber daya akan menghambat proses pembelajaran. Guru masih dibingungkan dengan Penilaian Mandiri Kurikulum yang merupakan unsur kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Buku-buku kejuruan dan bentuk bantuan lain dari guru adalah tiga bahan pembelajaran



yang menjamin pembelajaran yang efektif. misalnya, melalui membaca dengan teliti internet, di antara banyak metode lainnya. Keempat, siswa sering memberikan respon pasif yang dapat menghambat pembelajaran. Karena hal ini guru menjadi fasilitator yang baik untuk siswanya, supaya respon siswa menjadi aktif (Lince, 2022).

SMK PGRI sebagai salah satu institusi yang menerapkan kurikulum merdeka dimana sebelumnya beberapa siswa mengalami learning loss akibat pandemic, dengan penerapan Kurikulum Merdeka di harapkan dapat mengatasi learning loss pada peserta didik. Untuk itu penelitian ini berfokus untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK PGRI Wonoasri yang terkait dengan pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengkarakterisasi peristiwa dan gejala yang muncul selama penelitian, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juni 2023 ini adalah untuk mengetahui cara terbaik dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai penerapan Kurikulum Mandiri di SMK PGRI Wonoasri. Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Akuntansi, dan Siswa SMK PGRI Wonoasri menjadi subjek penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi dilakukan peneliti melalui studi lapangan langsung melalui proses pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Untuk mengumpulkan data secara mendalam wawancara dilakukan secara runtut mulai dari proses pembelajaran, perencanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Sedangkan dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan informasi tentang subjek atau variabel dengan menggunakan catatan yaitu mengumpulkan dokumen kurikulum sekolah, dokumen perangkat pembelajaran guru akuntansi keuangan dan lembaga. Di lanjut dengan menganalisis data yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK PGRI Wonoasri peneliti memperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

#### **Hasil Penelitian**

##### **Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMK PGRI Wonoasri**

Perencanaan merupakan keterkaitan antara kondisi sekarang dengan apa yang harus terjadi pada tujuan, program, alokasi dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan suatu tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang melibatkan sumber daya. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK PGRI Wonoasri. Kegiatan yang dilakukan guru untuk perencanaan pembelajaran akuntansi keuangan dan lembaga yaitu guru melakukan webinar, mencari informasi melalui platform merdeka belajar, menghadiri lokakarya untuk guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka (Herdiansyah Fery, 2022).

Instruktur membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang didasarkan pada kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Ristek, setelah mengetahui ide penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan mencermati konteks satuan pendidikan dan mengubah banyak aspek pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran sesuai jenjang SMK pada tahap D, lahirlah KOSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Membuat Flow Learning Goals (ATP) untuk menciptakan Learning Outcomes (CP) tujuan pembelajaran pada tahap terakhir dari awal tahap E sampai akhir tahap E adalah strategi selanjutnya. Urutan kronologis tujuan pembelajaran akuntansi keuangan dan kelembagaan ditentukan oleh urutan mata kuliah



yang diberikan pada setiap pertemuan. Learning Objectives Flow (ATP) dikembangkan sebagai tanggapan terhadap kekhususan makalah Learning Outcomes (CP), yang saat ini termasuk dalam kurikulum, standar, dan organisasi yang mengevaluasi pendidikan. Selanjutnya tujuan pembelajaran dipecah menjadi keterampilan, yang kemudian digunakan di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru kemudian mengembangkan rencana pembelajaran dan menggunakan ATP sebagai landasan penilaian. Guru di SMK PGRI Wonoasri mengembangkan modul ajar sebagai salah satu alat ajar yang digunakan sebagai sumber ajar utama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mengajar mata kuliah akuntansi keuangan dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rangkaian Pembelajaran, Penilaian, Pengembangan Bahan Ajar, dan Siswa Pancasila dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan dan berkolaborasi dengan instruktur untuk membangun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMK PGRI Wonoasri. Pemanfaatan Proyek Penguatan.

Gambaran umum tujuan pembelajaran Tahap E/Kurikulum Merdeka Tahun 2022 terdapat pada unsur akuntansi keuangan dan lembaga. Dinyatakan bahwa siswa akan memiliki pemahaman menyeluruh tentang dasar-dasar akuntansi keuangan institusi, memungkinkan mereka untuk menginspirasi semangat, menyusun rencana untuk pertumbuhan pribadi mereka, dan merasakan rasa bangga pada sektor akuntansi. Selain itu, pada saat fase E berakhir, mahasiswa memiliki kemampuan untuk menggunakan soft skill kualitas seperti etika tinggi, keuletan, pemikiran kritis, dan konsistensi serta kompetensi dari mata kuliah akuntansi keuangan dan institusi. mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal, menarik, dan memiliki kemampuan manajemen waktu yang kuat. Setelah mempelajari Kurikulum Mandiri, mengembangkan Alur Tujuan Penelitian (ATP), Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dan modul pengajaran, guru menyusun kurikulum otonomnya sendiri. Tentukan pendekatan yang akan diambil sekolah selama tahap perencanaan. Ada berbagai tahapan dalam penerapan kurikulum pembelajaran otonom pada satuan pendidikan: tahap persiapan, pengembangan, siap, dan mahir.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMK PGRI Wonoasri**

Pelaksanaan pembelajaran dapat dipecah menjadi tiga tahapan yang berbeda: tahap pra dan awal pembelajaran, tahap pengajaran (*instructional teaching*), dan tahap penilaian/tindak lanjut (Nurhasanah et al., 2019). Lembaga kelas X AKL dan SMK PGRI Wonoasri kini mengadopsi mata kuliah akuntansi keuangan:

1. Tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*).

Berikut beberapa contoh kegiatan guru: memantau kehadiran, membantu siswa agar lebih siap belajar, membina lingkungan demokratis, mengajukan pertanyaan mengenai RPP yang telah disampaikan sebelumnya, membuktikan keunggulan mata pelajaran yang diajarkan, dan mengajak siswa berbagi pengalaman pribadi yang bermanfaat. berhubungan dengan subjek yang dibahas. Hal ini bertepatan dengan dimulainya kegiatan pembelajaran akuntansi keuangan dan institusi kelas X SMK PGRI Wonoasri yang juga diisi dengan doa bersama dan salam. Setelah memverifikasi bahwa semua siswa siap untuk belajar dengan mencatat kehadiran dan mendorong partisipasi aktif di kelas, instruktur kemudian menyajikan tujuan pembelajaran yang dibahas di kelas.

2. Tahapan pengajaran (*instruksional*)

Kegiatan digunakan selama tahap pengajaran ini untuk membantu siswa memahami tujuan pembelajaran yang digariskan dalam Kurikulum Belajar Bebas. Sikap, kemampuan, minat, dan bakat siswa digunakan untuk mengembangkan pengetahuannya serta pengetahuannya itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pembelajaran akuntansi keuangan dan



kelembagaan pada siswa kelas X SMK PGRI Wonoasri. dimulai dengan bagaimana mereka menanggapi sambutan dan bagaimana mereka bersikap setelah kelas setelah materi disampaikan. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan pada tahap pengajaran SMK PGRI Wonoasri untuk mata pelajaran akuntansi keuangan oleh lembaga guru. Untuk mempermudah dalam mempelajari cara penyampaian isi pembelajaran dan agar siswa tidak bosan, berbagai media digunakan selama pembelajaran, antara lain buku panduan, PPT, dan video pembelajaran. Perhatikan baik-baik siswa yang membutuhkan penanganan materi dan strategi pengajaran yang berbeda saat mengajar mereka. Guru juga harus mengatur kelas mereka dengan cara yang membuat pembelajaran terasa produktif dan efisien. Dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menginvestigasi proyek yang mereka kerjakan mulai dari bentuk film, PPT, pemetaan peta, dan proyek lainnya yang dilakukan dalam pembelajaran akuntansi keuangan dan kelembagaan, terciptalah proyek yang melatih siswa untuk mengasah minat dan kemampuannya. Dengan mendiskusikan materi yang telah diajarkan, bertukar informasi, dan memberikan materi tambahan ketika siswa belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan, guru juga membina komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahapan penilaian atau tindak lanjut

Sebelum menutup kelas dan melanjutkan ke fase evaluasi atau tindak lanjut, guru menawarkan pekerjaan rumah siswa untuk membaca bab berikutnya, menginspirasi mereka untuk bersemangat belajar, dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Dalam rangka penerapan pembelajaran yang sejalan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Merdeka, proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, dan kegiatan intrakurikuler termasuk dalam proses pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila atau yang sering dikenal dengan P5 ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang isu-isu lingkungan aktual dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi mencari solusi. Pembelajaran berbasis proyek jauh lebih menarik dan terlibat. kegiatan yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk aktif menyelidiki isu-isu kontemporer seperti kesehatan, lingkungan, dan topik lainnya yang membantu pengembangan karakter dan profil kompetensi siswa Pancasila. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang merupakan angka numerik tidak lagi digunakan dalam kurikulum Merdeka untuk menilai seberapa tuntas hasil belajar. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai maka dilakukan penilaian formatif pembelajaran. Hal tersebut telah dipraktikkan di SMK PGRI Wonoasri melalui pembuatan sumber belajar interaktif, khususnya video pembelajaran pemetaan. Pada materi pada akuntansi keuangan dan lembaga, guru memberikan beberapa PPT, kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok lalu memecahkan suatu studi kasus secara berkelompok. Selain itu, penerapan profil mahasiswa Pancasila membutuhkan kreativitas yang lebih, yaitu. kemandirian, berpikir kritis, gotong royong dan kreativitas.

### **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMK PGRI Wonoasri**

Pelaksanaan pembelajaran evaluasi kurikulum merdeka tidak ada standar yang ditetapkan untuk evaluasi guru karena guru bebas melakukan evaluasi sesuai dengan praktik, namun pada evaluasi yang di terapkan guru SMK PGRI Wonoasri guru menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif untuk jenis evaluasi yang digunakan dalam pengajaran akuntansi keuangan di sekolah yaitu evaluasi formatif, mencoba memberikan informasi atau umpan balik



kepada siswa dari guru selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan ujian tertulis dan tidak tertulis, penilaian sumatif digunakan oleh guru untuk menentukan apakah siswa telah mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan seberapa jauh mereka telah mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebagai bagian dari proses evaluasi, juga dilakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah ketika guru menilai siswa dengan memberikan informasi atau umpan balik sehingga penilaian dapat dilihat dari sudut pandang bagaimana siswa belajar. Guru menggunakan berbagai penilaian presentasi, kinerja/proyek dalam bentuk tugas proyek berdasarkan tingkat kemampuan siswa, ujian tertulis dalam bentuk tes menggunakan buku panduan, serta UAS/UTS untuk evaluasi sumatif akuntansi keuangan dan kelembagaan.

Peneliti menemukan bahwa penelitian ini berbeda dari yang lain karena menggunakan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SMK PGRI Wonoasri untuk mengajar akuntansi keuangan dan kelembagaan. Mata pelajaran akuntansi keuangan dan lembaga kelas X di SMK PGRI Wonoasri mengikuti kurikulum mandiri yang berbeda dengan kurikulum 2013. Terbukti, kurikulum pembelajaran mandiri menggunakan Research Objectives Flow (ATP) sebagai seperangkat tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan silabus. Untuk mengajarkan akuntansi keuangan dan kelembagaan, hasil belajar (CP) berupa sikap, pengetahuan sosial, dan kemampuan digunakan sebagai pengganti Kompetensi Inti (I). Dengan mata kuliah kurikulum mandiri, modul ajar digunakan sebagai pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata kuliah akuntansi keuangan dan kelembagaan. Pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PJBL), ceramah, dan diskusi hanyalah beberapa metode pengajaran yang termasuk dalam Kurikulum Pembelajaran Bebas. Di kelas SMK PGRI Wonoasri digunakan metodologi baru. Sedangkan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran penemuan, metodologi ceramah, dan pendekatan tema.

Kurikulum Merdeka menggunakan KKTP (Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran) daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk penilaian. Kurikulum Merdeka tidak menggunakan ujian harian untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sebaliknya, evaluasi sumatif digunakan. Selain itu, Kurikulum Merdeka lebih menggunakan penilaian daripada pertanyaan indikator sebagai bagian dari proses pembelajaran evaluasinya, seperti halnya Kurikulum Merdeka dalam pelatihan akuntansi keuangan dan lembaga.

### **Kelebihan dan Kekurangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka**

Guru-guru di SMK PGRI Wonoasri memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari hal-hal baru dan memiliki kemampuan mengajar yang baik, sehingga mereka lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan kurikulum baru. Inilah salah satu manfaat penerapan kurikulum otonom. Oleh karena itu, mereka dapat menjalankan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan undang-undang, peraturan, dan pedoman yang sudah ada. Selain digunakan di sekolah, media digital juga membantu guru mempelajari sistem pembelajaran sekaligus menerapkan kurikulum mandiri. Sarana dan Prasarana Penunjang meliputi sarana dan prasarana. Motivasi, sikap, dan minat siswa dalam mempelajari akuntansi keuangan merupakan variabel lain yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan kekurangannya adalah penyesuaian kebijakan yang berubah ubah, tidak adanya evaluator pada saat penerapan kurikulum merdeka, saat pembelajaran terkadang masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan serta kemampuan peserta didik yang berbeda beda menghambat berjalannya Implementasi Kurikulum Merdeka ini.



## **Pembahasan**

Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada tahun 2022 ini sudah digunakan di kelas X pada mata pelajaran akuntansi keuangan dan kelembagaan di SMK PGRI Wonoasri. SMK PGRI Wonoasri mengikuti kebijakan kurikulum yang berubah secara mandiri dimana pada tingkat SMK, Kelas X berada pada tahap E dan tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran mandiri SMK PGRI Wonoasri berada pada tahap pengembangan. Menurut teori (Hamalik, 2011) ada tiga tahapan dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan implementasi pembelajaran akuntansi keuangan dan lembaga.

Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan merupakan keterkaitan antara kondisi sekarang dengan apa yang harus terjadi pada tujuan, program, alokasi dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan suatu tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang melibatkan sumber daya. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK PGRI Wonoasri meliputi : (1) Guru menghadiri seminar, mengadakan sosialisasi, serta mencari informasi mengenai Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Belajar ;(2) Membuat ATP untuk membuat tujuan dari awal fase E hingga akhir fase E. ;(3) Guru membuat kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Penerapan Pengetahuan Tiga fase pelaksanaan pembelajaran adalah tahap pra dan awal pengajaran (pra-instruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian atau tindak lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Siti et al. (2019). Penggunaan AKL pada lembaga kelas X khususnya dan akuntansi keuangan di SMK PGRI Wonoasri : (1) Tahap pra pembelajaran yang meliputi salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan dimulainya kegiatan pembelajaran akuntansi keuangan dan kelembagaan di kelas X SMK PGRI Wonoasri. Setelah memverifikasi bahwa semua siswa siap untuk belajar dengan mencatat kehadiran dan mendorong partisipasi aktif di kelas, instruktur kemudian menyajikan tujuan pembelajaran yang dibahas di kelas. ;(2) Tahapan pengajaran (instruksional). Kegiatan digunakan selama tahap pengajaran ini untuk membantu siswa memahami tujuan pembelajaran yang digariskan dalam Kurikulum Merdeka. Sikap, kemampuan, minat, dan bakat siswa digunakan untuk mengembangkan pengetahuannya. ;(3) Tahapan penilaian atau tindak lanjut sebelum menutup kelas dan melanjutkan ke fase evaluasi atau tindak lanjut, guru menawarkan pekerjaan rumah siswa untuk membaca bab berikutnya, menginspirasi mereka untuk bersemangat belajar, dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan Evakuasi, pelaksanaan pembelajaran evaluasi kurikulum merdeka tidak menggunakan ujian harian untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sebaliknya, evaluasi sumatif digunakan. Selain itu, Kurikulum Merdeka lebih menggunakan penilaian daripada pertanyaan indikator sebagai bagian dari proses pembelajaran evaluasinya, seperti halnya Kurikulum Merdeka dalam pelatihan akuntansi keuangan dan lembaga.

Terdapat manfaat dan tantangan terkait penerapan Kurikulum Mandiri. Manfaat tersebut antara lain motivasi siswa, pendidik yang mumpuni di bidangnya, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana yang menunjang kurikulum. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan kebijakan, bakat siswa bervariasi.

## **KESIMPULAN**

Guru akuntansi keuangan dan kelembagaan di SMK PGRI Wonoasri berhasil menerapkan Kurikulum Bebas Belajar. Seperti yang ditunjukkan SMK PGRI Wonoasri penerapan Kurikulum Belajar Bebas sambil melakukan perubahan mandiri pada tahap awal pengembangan.



Lembaga dan perencanaan pembelajaran akuntansi keuangan Kurikulum Merdeka dipecah menjadi beberapa tingkatan, yang pertama adalah penyampaian prinsip-prinsip kurikulum merdeka instruktif baik online maupun offline. Kedua, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memiliki desain yang berbeda dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Silabus RPP untuk kelompok topik tunggal dimasukkan dalam kurikulum 2013. Di dalamnya memuat informasi mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penjadwalan, dan sumber belajar. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) harus direncanakan pada langkah ketiga. Kurikulum 2013 memuat rencana pembelajaran untuk satu atau lebih kegiatan pembelajaran tatap muka karena jam pelajaran (JP) dilaksanakan sesuai dengan pengaturan mingguan sedangkan jam belajar (JP) dilaksanakan sesuai dengan peraturan. Keempat rancangan modul ajar tersebut sejalan dengan Proyek Penguatan Mahasiswa Pancasila. Kelima, kurikulum otonom menggunakan Tujuan Pembelajaran (TP) bukan Kompetensi Dasar (KD). Sejumlah strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum digunakan guru, antara lain pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PJBL), diskusi, dan pembelajaran penemuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di Akuntansi Keuangan dan Institusi sangat baik. Sarana dan prasarana yang sangat baik telah memungkinkan media audio dan video untuk digunakan sudah. Selain itu, Bhineka Tunggal Ika, sebuah prakarsa yang dirancang untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, menggabungkan pembelajaran akademik dan ekstrakurikuler. Sebaliknya, kurikulum 2013 hanya menekankan pembelajaran tatap muka dan mengadopsi pendekatan saintifik untuk semua topik.

Penilaian formatif yang menilai siswa berdasarkan proses belajarnya, dan penilaian sumatif yang terdiri dari tugas proyek berdasarkan keterampilan siswa, tes tertulis dalam bentuk tes buku panduan, serta UAS/UTS digunakan dalam penilaian pembelajaran. Dalam penilaian, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan semuanya dianggap sama. Di sisi lain, Kurikulum 2013 membagi proses evaluasi menjadi evaluasi kemampuan, pengetahuan, dan sikap. Jika Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam penilaiannya, Kurikulum 2013 menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di bidang Akuntansi Keuangan dan Kelembagaan, antara lain faktor pendukung seperti 1) motivasi siswa, 2) dukungan kelembagaan, 3) tenaga pengajar khusus mata pelajaran, 4) dukungan orang tua, dan 5) sarana penunjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, A. ... Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, A. R. H. ... Adha, H. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Herdiansyah Fery. (2022). Tingkatkan Kualitas Guru di Kota Tarakan, Implementasi Kurikulum Merdeka Makin Diminati. <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id>. <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/2022/03/11/tingkatkan-kualitas-guru-di-kota-tarakan-implementasi-kurikulum-merdeka-makin-diminati/>



- Indarta, Y. ... Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7L9/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, (2020). <https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/x843T3dCyEii7ri>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i1.829>
- Nurhasanah, S. ... Syafirmen. (2019). *Strategi pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Rahayu, R. ... Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sari , I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon . *Journal of Education and Culture*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.267>
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–590. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>